

Pelatihan Melukis Helm Sebagai Metode Penerapan Menggambar Pada Bidang 3 Dimensi Untuk Lulusan SMA

Ali Ramadhan^{*1}, Ikhsan Luthfi Rivaldin², Joshua Roniek³

¹Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif, Universitas Mercu Buana

² International Relations Communication/Illmu Komunikasi, Institut Komunikasi Dan Bisnis LSPR, Indonesia

³Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer, STMIK Masa Depan Tangerang

*e-mail: ali.ramadhan@mercubuana.ac.id¹, 21110250256@lspr.edu², joshualast18@gmail.com³

Received:
08.03.2023

Revised:
02.05.2023

Accepted:
15.05.2023

Available online:
31.05.2023

Abstract: *The Helmet as one of the tools that function as a head protector. Helmets have experienced sharing developments to date. With the development that is owned, the helmet directly has developed into a field that can be used to draw. As a field, helmets are known as three-dimensional fields because they have length, width, and height. Aside from being a drawing field, helmets can also be developed as a medium for painting with simple equipment. Using the training method of painting a helmet. service activities carried out can be one method of introducing techniques in utilizing helmets as a field of drawing and painting. Helmets can be used as fields for drawing. By applying multiline perspective techniques on paper media can help produce images for curved fields. With coloring and drying and attaching color, the painted helmet can be a field to produce paintings.*

Keywords: *Helmet, Shape, 3 Dimension, Drawing, Sphere.*

Abstrak: Helm sebagai salah satu alat yang berfungsi sebagai pelindung kepala. Helm telah mengalami berbagai perkembangan sampai dengan saat ini. Dengan adanya perkembangan yang dimiliki, helm secara langsung telah menjadi berkembang menjadi suatu bidang yang dapat dimanfaatkan untuk menggambar. Sebagai suatu bidang, helm dikenal sebagai bidang tiga dimensi karena terdapat panjang, lebar dan tinggi. Selain sebagai bidang menggambar, helm dapat juga dikembangkan sebagai media untuk melukis dengan peralatan yang sederhana. Dengan menggunakan metode pelatihan melukis helm. kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat menjadi salah satu metode dalam mengenalkan teknik dalam memanfaatkan helm sebagai bidang menggambar dan melukis. Helm dapat dimanfaatkan sebagai bidang untuk menggambar. Dengan menerapkan teknik multiline perspektif pada media kertas dapat membantu menghasilkan gambar untuk bidang yang melengkung. Dengan pewarnaan dan pengeringan serta merekatkan warna maka helm yang dilukis dapat menjadi bidang untuk menghasilkan karya lukis.

Kata kunci: Helm, Bentuk, 3 Dimensi, Menggambar, Bidang

1. PENDAHULUAN

Dalam berbagai aktivitas manusia. Ada kegiatan yang dapat melukai kepala sedemikian rupa sehingga dapat membahayakan nyawa orang yang melakukannya (Sudarsono, 2021). Saat ini diketahui bahwa helm berkembang sebagai alat pelindung diri untuk berbagai aktivitas, diketahui bahwa penggunaan helm pada awalnya hanya sebatas pelindung kepala yang diperlukan tentara pada saat perang, berkembang menjadi pelindung kepala untuk sepeda motor (Ramadhan, 2016) dan berujung pada helm dengan unsur aerodinamika untuk balap. Pengguna kendaraan khususnya sepeda motor wajib memakai helm (Permenperin RI No. 40/M-IND/PER/4/2009). Hal ini dikarenakan helm dikenal sebagai salah satu elemen pelindung untuk melindungi kepala dan dalam satu hal juga bisa menjadi pelindung terhadap cedera terutama pada bagian kepala. Selain itu, helm juga disebut sebagai topi atau pelindung kepala yang terbuat dari bahan tahan benturan yang digunakan oleh tentara, pemadam kebakaran, penambang, penyelam, atau pengendara sepeda motor (Ariyanto, 2023).

Menggambar adalah salah satu teknik untuk menghadirkan ilusi optik atau manipulasi ruang dalam bidang dua dimensi. Dan itu juga bisa menjadi cara membuat cetakan pada permukaan yang secara grafis mewakili sesuatu yang serupa atau sebagai kebiasaan memindahkan ke bidang gambar satu atau lebih objek tanpa perasaan, emosi dan karakter dari uraiannya (Mirnawati, 2020). Pemindahan ini berarti memindahkan bentuk atau kenampakan dengan mengurangi atau menambah ukuran total, yang mungkin untuk ukuran tertentu. juga menggunakan skala acuan perbandingan ukuran secara akurat. Melukis juga disebut sebagai proses melukis. Seni lukis merupakan salah satu fungsi seni lukis yang dikenal dengan seni rupa (Yuningsih & Rachmawanti, 2022). Lukisan dianggap sebagai pengembangan gambar yang paling lengkap. Melukis dapat digambarkan sebagai kegiatan

yang berhubungan dengan lingkungan dua dimensi atau permukaan objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. Media lukis bisa dalam bentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, karton, dan bingkai bisa dianggap sebagai media lukis. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam asalkan bisa memunculkan imajinasi pada media yang digunakan (Alya, 2021).

Diketahui bahwa bidang adalah bentuk datar, sejajar dengan dimensi memanjang dan lintang dan menutupi permukaan. Selain itu, dapat diartikan sebagai bentuk yang menempati ruang, dan bentuk bidang adalah ruangnya sendiri (Setem & Mudana, 2021). Ruang yang menempati. bidang dapat berupa bidang yang sejajar dengan tafril, mempunyai panjang dan lebar, atau dapat pula bersifat maya, yaitu bidang yang seolah-olah membentuk sudut dengan tafril sehingga seolah-olah memiliki kedalaman, tetapi salah. Suatu bentuk dapat digunakan sebagai bidang jika memiliki garis luar (garis) dan/atau dibatasi oleh adanya warna atau bayangan lain karena kegelapan dan cahaya atau tekstur (Ruby, 2023). Tiga dimensi, atau sering disebut dengan 3D, merupakan jenis dimensi yang memiliki tiga unsur yaitu panjang, lebar dan tinggi. Benda atau benda tiga dimensi dapat digerakkan dengan bebas ke arah yang diinginkan, seperti kanan, kiri, atas, bawah, depan, dan belakang. Tidak jarang objek atau objek tiga dimensi disebut sebagai bentuk geometris. Karena salah satu ciri benda tiga dimensi adalah dapat diisi dengan benda tertentu, atau dengan kata lain memiliki volume (Fauzi, 2019).

Sebagai objek atau objek, helm berpeluang menjadi bidang gambar karena kontur dan teksturnya. Selain itu, helm merupakan contoh benda tiga dimensi karena memiliki panjang, lebar dan tinggi serta dapat dilihat dari berbagai sisi, karena bebas bergerak dan juga diperkuat oleh bentuk ruang (Sari & Bahalwan, 2019). Secara tidak langsung, hal ini dapat memberikan cara untuk menggunakan helm sebagai papan gambar. Karena saat menggambar, selain adanya teknik dan perangkat, harus ada bidang dalam proses menggambarnya. Selain menggambar, kegiatan melukis juga dapat dilakukan di lapangan karena memiliki permukaan dan dapat menjadi hasil pengembangan kegiatan menggambar yang lebih baik (Anggakarti & Benyamin, 2021). Saat mengenakan helm, hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberadaan produsen yang terlibat dalam pembuatan helm. Ada banyak jenis produk helm yang beredar di pasaran saat ini. Berkat keberadaan produsen helm, ada cukup banyak helm di pasaran dengan banyak pilihan warna dan desain. Bahkan helm yang ada di toko menggunakan bentuk helm sebagai sarana untuk membuat gambar (Sari & Bahalwan, 2019). Kehadiran dan keberadaan berbagai bentuk dan warna produsen helm dapat memberikan peluang untuk mengecat helm, karena mengecat helm memungkinkan untuk membuat model dan warna yang lebih fleksibel. Meminimalkan penggunaan alat dan memaksimalkan kemungkinan. Itu karena mengecat helm membutuhkan kreativitas dan usaha dalam mengecat helm agar terlihat menarik (Ramadhan et al., 2020) dengan menggunakan alat yang tidak mahal.

Pembuatan helm tidak hanya berkembang dari segi bentuk dan kenyamanan. Karena dengan perkembangan saat ini, tampilan helm bisa berpengaruh langsung pada daya tarik seseorang. Dengan elemen visual dalam warna yang berbeda dapat menambah nilai item helm. Hal ini dikarenakan helm merupakan produk produksi dan produsen helm berusaha agar produknya terlihat lebih baik dari produsen lain (Elizabeth et al., 2020). Selain itu, diketahui pula bahwa adanya perbedaan bentuk dan warna dapat membedakan produsen satu sama lain. Dengan perbedaan unsur visual produk helm. Diketahui bahwa elemen visual helm dibuat dengan menggambar menggunakan beberapa teknik dan alat yang digunakan. Dengan teknik dan pengembangan yang dilakukan, menggambar tidak lagi terbatas pada kertas, tetapi dapat dikembangkan untuk bidang lain seperti helm (Sari & Bahalwan, 2019). Jadi jika didasarkan pada pengembangan elemen visual pada helm, secara tidak langsung menciptakan bidang baru untuk dieksploitasi. Dan juga dapat memberikan peluang baru di bidang pengembangan komersial atau kreatif. Dengan peluang baru ini, pengecatan helm bisa menjadi bisnis yang bisa dikembangkan dengan mengembangkan keterampilan mengecat helm. Pengecatan produk helm juga dapat menjadi salah satu usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan konsumen, karena pengecatan memberikan tampilan yang berbeda pada helm yang digunakan sebagai pesawat terbang, meskipun dilengkapi dengan peralatan yang sederhana (Pramudita et al., 2020).

Pengecatan helm yang berkembang sebagai bentuk usaha (Raykar et al., 2020) dapat menjadi alternatif sebagai usaha yang dapat dimulai oleh siswa SMA atau sejenisnya. Karena penasaran dan mencoba aktivitas yang tidak biasa. Kemudian dapat membantu lulusan SMA. langsung meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dapat membantu siswa SMA dan teman sebayanya membuat pilihan tentang masa depan mereka. Hal itu karena seiring bertambahnya ilmu dan keterampilan (Pangastuti et al., 2021), lulusan SMA bisa memilih melanjutkan kuliah atau bekerja karena sudah memasuki usia produktif Hal ini sejalan dengan perkembangan usaha dan tenaga kerja di wilayah Tangerang yang mengalami pertumbuhan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang termasuk dalam total usia produktif wilayah Tangerang yang mencapai 60 persen dari jumlah penduduk di provinsi Banten (Suhaenah, 2022).

2. METODE

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan dari pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan yang akan dilakukan menggunakan tiga metode yaitu:

a. Presentasi

Metode presentasi digunakan untuk menjelaskan metode pelaksanaan program pelatihan agar peserta dapat mengetahui aturan pelaksanaan dari kegiatan yang disertakan dengan pengenalan para tim pelaksana kegiatan kepada peserta (Rismayanti et al., 2020). Selain itu, presentasi juga diperlukan untuk menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan praktik yang dilakukan.

b. Praktek

Metode praktek dilakukan agar peserta dari pelatihan dapat menerapkan pengetahuan menggambar dan melukis pada suatu bidang 3 dimensi khususnya produk helm. Dan sebagai salah satu cara untuk dapat membantu peserta untuk memperdalam pengetahuannya maka instruktur juga akan menampilkan beberapa contoh teknik yang dikerjakan. Selain itu, metode praktik yang dilaksanakan akan disertakan dengan bimbingan langsung kepada peserta untuk dapat menunjukkan proses yang sedang dilakukan (Hamzah & Susanti, 2021).

c. Tanya Jawab

Penggunaan metode tanya jawab dilakukan sebagai bentuk interaksi atau komunikasi yang dijalin antara tim pelaksana dengan peserta. Hal ini dimaksudkan untuk merespon keingintahuan peserta mengenai praktik yang sedang dilaksanakan. Metode tanya jawab dapat berkembang menjadi metode praktik jika tim pelaksana merasa perlu menunjukkan kepada peserta mengenai proses yang dilakukan. Hal ini agar para peserta dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung serta mendapatkan informasi dan penjelasan teknik yang maksimal (Abdika et al., 2019).

2. Rancangan Evaluasi

Dalam pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk pelatihan ini terdapat 3 kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan yaitu:

a. Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan

Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan terlaksananya kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan. Sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta. Agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta antara lain adalah peserta mampu dan dapat mempraktekkan atau menerapkan secara individu mengolah visual produk helm dengan menerapkan teknik menggambar dan melukis pada helm sebagai bidang. Selain itu, keberhasilan peserta juga terdapat pada adanya pengetahuan dari metode atau teknik yang digunakan untuk mengolah visual helm.

Tolak ukur keberhasilan dari tim pelaksana adalah mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktik menggambar pada helm. Selain itu, keberhasilan tim pelaksana juga dapat diukur dari pelayanan yang baik dalam melakukan komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan. Serta adanya kesesuaian jumlah kehadiran tim pelaksana yang sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pelatihan

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini dibagi ke dalam 6 tahap yaitu:

- Tahap mencari peserta. Pada tahap ini, peserta diperoleh dari beberapa warga sekitar tempat pelaksanaan yang berusia 18-20 tahun atau lulusan SMA. Selain itu, peserta dengan syarat dan ketentuan yang diberlakukan untuk pelaksanaan program pengabdian ini telah tersedia. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan salah satu warga yang membuka *workshop* yang meminjamkan bagian dari *workshop*nya untuk digunakan sebagai fasilitas tempat serta menyediakan peserta dengan ketentuan sesuai penjelasan awal.
- Tahap konfirmasi serta registrasi peserta. Pada tahap ini, konfirmasi digunakan untuk mengetahui jumlah dari peserta yang akan mengikuti program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan. Serta tahap registrasi bertujuan untuk mendata jumlah peserta yang akan mengikuti program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan. Peserta yang mengikuti merupakan bagian dari masyarakat yang ikut berperan pada *workshop*. Komponen masyarakat di sekitar tempat *workshop* ikut andil sebagai penghubung dan pemberi informasi mengenai acara (kegiatan) yang dilakukan. Pada tahap registrasi, diadakan tahap registrasi ulang untuk mengetahui jumlah peserta. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah akhir peserta yang akan mengikuti program pelatihan ini. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan peralatan yang disediakan oleh pelaksana yaitu tim pelaksana program dari Universitas Mercu Buana dan pihak *workshop*. Namun dalam pelaksanaannya terdapat hal yang cukup mengagetkan yaitu dalam pelaksanaannya peserta pada awalnya dibatasi sesuai jumlah helm yaitu 6 unit semakin bertambah menjadi 10 peserta. Hal ini dikarenakan adanya ketertarikan dari pihak peserta mengenai pelatihan yang dilakukan. Sehingga pihak pelaksana dan pihak *workshop* mengadakan pembicaraan untuk dapat mengatur jumlah peserta dengan jumlah helm yang disediakan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.
- Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh peserta dan instruktur pelatihan dan dalam hal ini ketua dan kelompok pelaksana program pengabdian kepada masyarakat Universitas Mercu Buana.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian

Pada pelaksanaan program pengabdian ini, jadwal yang digunakan adalah jadwal yang telah disesuaikan dengan waktu pelaksanaan yang dijelaskan dalam proposal pelaksanaan kegiatan yang disetujui oleh berbagai pihak seperti Pusat Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mercu Buana dan pihak pemilik *workshop*.

- Tahap absensi peserta (Gambar 1). Tahap ini dimaksudkan agar di setiap pertemuan dapat mengetahui kehadiran dari peserta yang secara tidak langsung akan memberikan pengaruh kepada hasil yang di dapat. Hal ini dikarenakan, faktor keaktifan akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program bagi pihak pelaksana yaitu tim pelaksana Universitas. Selain itu, dengan adanya keterbatasan alat serta melonjaknya jumlah peserta maka pihak *workshop* dan pelaksana dapat memonitor kehadiran peserta karena akan berkaitan dengan ketersediaan dan

meminimalkan tindakan yang tidak terpuji seperti mengambil helm pada saat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat masih berlangsung.

- Tahap akhir. Pada tahap akhir pelaksanaan program pengabdian ini akan dilaksanakan tahap *review* dalam bentuk program pameran karya (*display*) yaitu program untuk memperlihatkan hasil karya peserta. Tujuan dari tahap ini adalah untuk dapat memberikan pengenalan kepada masyarakat sekitar *workshop* sebagai tempat pelaksanaan mengenai tujuan akhir serta luaran yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat ini.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaannya pelatihan ini dilakukan di tempat tinggal salah satu warga atau *workshop* bernama ardesign26workshop yang berlokasi Jl. Pandan Raya Blok 2 No 8, Kelurahan Cibodasari, Kecamatan/Desa Cibodas, Kota Tangerang, Banten, Indonesia. Pelatihan ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2019. Jumlah pertemuan yaitu 8 pertemuan. Pelaksanaan di setiap pertemuan tersebut dibuat dalam bentuk praktik dan diisi pengenalan serta pembagian peralatan yang dilakukan oleh antara kelompok pelaksana dengan peserta. Dan untuk pertemuan akhir akan diisi dengan sesi penutupan acara yang disertakan dengan *review* hasil dari peserta. Pelaksanaan kegiatan pada program pengabdian pada masyarakat ini merupakan yang utama dari berbagai tahap sebelum dan sesudahnya dari pelatihan yang dilaksanakan. Dan pada pelaksanaan kegiatan program ini dibagi kedalam tiga tahap inti yang terdiri dari pengenalan, pelaksanaan dan penutupan.

- Tahap pertama dijelaskan pada (Gambar 1) berupa pengenalan penjelasan kegiatan dari aktifitas yang dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan dan juga penjelasan berupa materi praktik dari pelatihan. Selain itu, pada tahap ini dibagikan peralatan yang menunjang untuk menggambar dan melukis. Dalam penerapannya, pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam 8 pertemuan. Untuk aktifitas pelaksanaan akan berhubungan dengan praktik menggambar dan melukis pada bidang kertas dan helm. Serta aktifitas penutupan berupa penutupan acara kegiatan.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan program pengabdian pelatihan melukis helm

Dalam tahap pelaksanaan pelatihan ini. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa aktifitas yaitu:

- Presentasi

Pada tahap ini, menjelaskan (Gambar 2) aktifitas presentasi yang dilakukan berupa penjelasan metode pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang berlaku serta aktifitas yang akan dilakukan pada program pengabdian ini. Selain itu, pada tahap ini akan dijelaskan berbagai macam bahan yang akan digunakan.

- Penyerahan bahan awal

Menjelaskan (Gambar 2) Tahap ini dilakukan pada waktu yang sama dengan presentasi. Hal ini bertujuan agar peserta dapat secara langsung mengetahui bahan yang digunakan pada kegiatan praktik menggambar dan melukis helm. Hal ini dilaksanakan sebagai bekal awal dalam menambah pengetahuan mengenai bahan yang dari menggambar dan melukis serta untuk mengetahui perbedaan yang dihasilkan dari setiap bahan.

- Menggambar pada bidang kertas

Pada (Gambar 2) menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan berbeda hari dari dua tahap awal yaitu setelah penyerahan bahan awal dilakukan. Aktifitas pada tahap ini bertujuan

untuk mengenalkan proses awal dari membuat gambar yang akan diterapkan ke bidang 3 dimensi berupa helm. Aktivitas ini juga dijelaskan teknik dan diserahkan juga acuan dalam menggambar 3 dimensi awal. Hasil berupa gambar yang telah dibuat secara langsung oleh peserta akan di review dan dibahas kesalahan yang ada untuk dapat diperbaiki secara langsung dan tidak mengganggu jadwal yang telah dilaksanakan.

Hasil yang dihasilkan tersebut akan diterapkan ke dalam format berwarna (*rendering*). Hal ini dilakukan setelah berbagai perbaikan serta kesesuaian dari sketsa dengan acuan perspektif menggambar. Proses ini dilakukan agar pada saat pelaksanaan tahap penerapan pada bidang helm tidak menyulitkan peserta bahkan dapat membantu dalam menerapkan hasil gambarnya ke bidang 3 dimensi berupa produk helm.



Gambar 3. Penyerahan alat praktik

- Penyerahan bahan kedua (helm)

Gambar 3 Menjelaskan tahap penyerahan bahan kedua merupakan tahap penyerahan helm yang akan digunakan pada program pengabdian ini. Pada saat penyerahan bahan berupa helm dilaksanakan serah terima secara resmi dari pihak mitra yang menyediakan helm melalui salah satu wakilnya kepada ketua pelaksanan dan wakil dari peserta. Dalam pelaksanaannya, pihak mitra penyedia melakukan pengenalan dari produknya sehingga peserta tidak hanya mengetahui seluk beluk mengenai helm yang akan digunakan, namun dimanfaatkan juga sebagai ajang promosi produk helm dari mitra.



Gambar 4. Praktik melukis helm sebagai bidang 3 dimensi

- Melukis pada bidang helm

Pada (Gambar 4) Tahap melukis pada helm merupakan tahap yang dilaksanakan setelah penyesuaian sketsa dan helm sebagai bahan utama didapatkan. Sesuai dengan jadwal yang diberikan, pada tahap melukis pada bidang (produk) helm. Dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan waktu dan tahap melukis dari helm. Hal ini dikarenakan proses melukis bidang helm merupakan proses yang tidak bisa dilaksanakan dihari yang sama. Sebagai contoh tahap pengeringan hasil lukis yang memanfaatkan kondisi alam berupa panas matahari. Sehingga membutuhkan waktu untuk dapat mengeringkan hasil lukis.



Gambar 5. Proses Review Hasil dan foto peserta beserta karya Lukis helm

- Review dan penutup

Pada (Gambar 5), Dijelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan menggambar dan melukis pada bidang helm ini. Karya yang dihasilkan oleh peserta akan di perlihatkan dan direview secara bersama antara tim pelaksana dengan peserta, Selain itu, pada tahap ini akan juga menghadirkan pihak mitra penyedia produk helm dan mitra penyedia tempat pelaksanaan untuk dapat dilihat oleh kedua pihak mitra. Hal ini dilakukan agar kedua pihak mitra mengetahui luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dan diharapkan dapat menjadi pembuka kerja sama lainnya di lain waktu.

Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat Universitas Mercu Buana dalam bentuk pelatihan melukis dalam bidang 3 dimensi berupa produk helm, memiliki relevansi dengan kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan teknik dan pemanfaatan suatu objek yang telah ada. Karena diketahui bahwa di lingkungan yang ada telah hadir objek 3 dimensi yang beraneka ragam.

Pada pelaksanaan program pengabdian berupa pelatihan dalam melakukan praktik melukis ini, memiliki tujuan awal untuk menambah wawasan peserta mengenai pemanfaatan suatu objek 3 dimensi untuk digunakan sebagai bidang untuk menggambar dan melukis. Selain itu, penggunaan objek helm juga dimaksudkan untuk mengenalkan bidang 3 dimensi yang berbeda dikarenakan memiliki kontur yang berbeda dibandingkan dengan kertas atau bidang yang datar lainnya seperti dinding. Penguasaan teknik dalam melakukan praktik melukis pada bidang helm juga dimaksudkan kepada adanya pengetahuan untuk menerapkan ilmu yang didapat kepada objek secara langsung diterapkan dan secara tidak langsung dapat membantu menambah penghasilan para peserta jika dapat dimaksimalkan dan dimanfaatkan sebagai lahan bisnis. Hal ini ditunjang dengan adanya informasi yang didapat dari produsen helm yang terlibat pada pelaksanaan program pengabdian ini sebagai salah satu pihak mitra yang memberikan kontribusi melalui pemberian produk helmnya. Perihal informasi mengenai perkembangan industri helm yang ada saat ini serta hadirnya beraneka ragam kreasi helm yang dihadirkan di masyarkat. Maka dengan adanya pelatihan ini, dapat menjadi bekal awal dalam mengetahui informasi mengenai praktik berkreasi melalui teknik sederhana. Selain hal itu, dengan adanya informasi dan komunikasi dari pihak mitra berupa workshop, maka dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengasah kembali pengetahuannya melalui pergaulannya di sekitar lingkungan workshop sehingga dapat memberi dampak positif kepada teman-teman dari peserta sehingga dapat memberikan dampak positif untuk dapat berkreasi dalam suatu objek 3 dimensi secara individu atau berkelompok yang secara tidak langsung akan berdampak kepada keaktifan pemuda tidak ke dalam bentuk yang merugikan masyarakat sekitar.

b. Pembahasan

Dalam pelaksanaan program pengabdian berupa pelatihan melukis helm ini, tidak jarang tim pelaksana melakukan wawancara tidak terstruktur dengan peserta secara *random* melalui metode "*ngobrol santai*" (Kamhar & Lestari, 2019) pada saat peserta sedang melukis. Selain itu, disertakan juga pengamatan langsung pada saat peserta melaksanakan kegiatan. Dan berdasarkan dari

pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana dari Universitas Mercu Buana memberikan hasil yaitu:

- Dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan hasil meningkatnya pengetahuan peserta yang berpendidikan minimal lulusan SMA dalam mengetahui pemanfaatan salah satu produk dan dapat digunakan untuk menghasilkan suatu karya terutama pada karya hasil dari menggambar dan melukis.
- Meningkatnya pengetahuan dari peserta dapat dilihat dari adanya hasil menggambar dan melukis yang dihasilkan oleh peserta. Selain itu, peningkatan terjadi melalui bertambahnya kemampuan dari peserta dalam menerapkan proses menggambar dari bidang berupa kertas ke produk helm. Dana ditambah dengan adanya keaktifan peserta dalam mengikuti program dari awal sampai akhir dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai hasil atau manfaat yang di dapat dari pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini. Karena pada pelaksanaannya, di setiap pertemuan, tim pelaksana memberikan materi yang berbeda dalam hal teoritis dan praktik yang secara langsung wajib diikuti oleh peserta dan di saat pelaksanaannya, peserta tidak hanya aktif berpraktik, namun juga dalam berkomunikasi dengan tim pelaksana yang dapat membantu peserta mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi.
- Adanya penambahan pengetahuan peserta mengenai teknik dalam memanfaatkan bidang 3 dimensi sebagai media untuk membuat karya gambar dan lukis samapi mengarah kepada penerapan gambar dari rancangan lukisan yang berasal dari sketsa 2 dimensi di kertas yang diterapkan ke produk helm sebagai bidang gambar. Selain itu pengenalan berbagai bahan baku untuk menggambar seperti pengenalan istilah dalam menggambar dan melukis juga disertakan fungsi dari setiap peralatan juga dapat menjadi pengetahuan lain yang di dapatkan dan dapat dikembangkan oleh peserta ke arah yang lebih luas.
- Adanya teknik lain yang dapat menjadi salah satu inspirasi bagi pihak mitra produsen helm yang dapat membantu mereka untuk menghadirkan visual lain pada helm yang akan diproduksi.

Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini terdapat faktor yang menjadi mendukung sehingga kegiatan ini dapat terlaksanan sesuai dengan yang ditargetkan yaitu:

- Beberapa bantuan dalam bentuk fisik dan non fisik bantuan yang diberikan oleh dua pihak yang terdiri dari mitra pelaksana dan mitra produsen helm dalam memberikan fasilitas berupa peminjaman dan penggunaan tempat pelaksanaan serta penyediaan peserta yang merupakan warga dengan kategori lulusan SMA di sekitar tempat mitra pelaksana untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan yang secara langsung ikut serta dalam mensukseskan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini. Selain itu, pihak mitra yang merupakan produsen helm yang juga ikut andil dalam memberikan helm hasil produksinya yang masuk ke dalam kategori layak untuk pakai serta sesuai kategori Standar Nasional Indonesia (SNI) juga secara tidak langsung telah membantu meringankan pengeluaran dari pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini. Sehingga elemen fisik berupa helm dapat dialihkan untuk kebutuhan peralatan lain.



Gambar 6. Peserta yang aktif sebagai faktor pendukung dalam kegiatan

- Minat serta antusiasme dari para peserta dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Menjelaskan (Gambar 6) bahwa melalui keaktifan dalam

bertanya dan selalu hadirnya peserta dapat memberikan nilai tambah serta tidak menyulitkan tim pelaksana dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Dengan jumlah peserta yang tidak berkurang membuat transfer ilmu antara tim pelaksana dengan peserta menjadi baik. Karena dalam penerapannya, pengetahuan yang diberikan dapat secara langsung dipraktikkan oleh peserta. Selain itu, dikarenakan para peserta yang sudah saling mengenal, maka dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta tidak terlalu canggung untuk saling berbicara dan berkomunikasi antar peserta. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini karena, dapat juga membantu tim pelaksana dalam menjelaskan kepada peserta yang kurang memahami maksud yang dijelaskan oleh tim pelaksana.

- Tidak adanya aktifitas lain yang mengganggu pada saat dilakukannya program pengabdian pada masyarakat ini. Karena pada saat sebelumnya salah satu tim pelaksana yang dibantu oleh pihak mitra tempat pelaksanaan telah meminta izin serta berkordinasi dengan elemen masyarakat sekitar tempat pelaksanaan dari tingkat RT, RW dan pihak keamanan. Sehingga, pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan aman dan terkendali.

- Kemudahan konsumsi yang disediakan oleh pihak mitra tempat pelaksanaan Menjadi salah satu nilai tambah yang dari faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini. Konsumsi diberikan oleh pihak mitra tempat pelaksanaan sehingga peserta dan tim pelaksana tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan konsumsi.

Faktor Penghambat

Tidak hanya faktor pendukung yang menjadi nilai dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini, namun terdapat juga faktor penghambat yang terjadi yaitu:

- Terdapat kesulitan pada peserta dalam memahami instruksi yang diberikan oleh tim pelaksana yang diakrenakan adanya pola pikir peserta yang mengarah kepada kurangnya kemampuan menggambar mereka. Sehingga perlu adanya praktik langsung yang wajib dilakukan oleh salah satu tim pelaksana. Selain itu, faktor yang menghambat juga adalah perbedaan bidang menggambar karena dalam bentuk objek 3 dimensi tidak datar. Hal ini disebabkan pengetahuan peserta mengenai bidang gambar yang datar saja seperti kertas atau dinding. Hal ini dapat diantisipasi melalui adanya penjelasan dan praktik yang dapat dilatih melalui bahan pelatihan berupa acuan menggambar

- Adanya peserta yang masih mengenal melukis merupakan suatu hal yang dikaitkan dengan kebebasan berekspresi. Sehingga dalam pelaksanaannya, tim pelaksana perlu berkomunikasi untuk menjelaskan bahwa melukis pada bidang 3 dimensi memiliki perbedaan dan perlu adanya batasan yang perlu dijadikan acuan seperti penggunaa warna.



Gambar 7. Faktor penghambat program pengabdian melukis helm

- Pada (Gambar 7) menjelaskan bahwa ketersediaan warna helm yang digunakan pada pelatihan ini juga secara tidak langsung berpengaruh kepada proses menggambar dan melukis yang dilakukan pada program pengabdian pada masyarakat kali ini. Penggunaan helm dengan cat dasar hitam, memberikan hambatan berupa pengulangan pada saat helm dilukis. Karena diketahui bahwa cat dasar hitam memerlukan pengulangan warna agar lebih terlihat. Sehingga cat yang digunakan menjadi semakin berkurang. Dan hal ini dapat mengganggu peserta lain yang membutuhkan warna yang tidak jauh berbeda. Selain itu, penggunaan yang berulang tidak hanya mengurangi warna yang digunakan, namun dapat mengganggu proses pencampuran warna yang membutuhkan proses dalam pencampurannya.

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaann program pengabdian pada masyarakat dalam berupa pelatihan menggambar dan melukis pada produk helm ini dapat disimpulkan bahwa: Adanya pengetahuan lain yang didapatkan oleh peserta dalam hal menghasilkan karya dalam bentuk gambar dan lukis. Dengan ditunjang aspek teoritis dan praktik yang digunakan pada pelaksanaan program pengabdian ini, dapat membantu peserta untuk dapat menggali kreatifitas dalam memanfaatkan objek untuk dapat menjadi bidang yang dapat dimanfaatkan. Karena dengan kehadiran aspek tersebut, secara langsung dapat memperkaya kemampuan praktik peserta ke arah yang lebih positif.

Pemahaman yang diberikan oleh tim pelaksana program pengabdian berupa pemanfaatan suatu objek telah mampu membuat peserta mengetahui teknik mengolah objek dan mengetahui berbagai macam hal seputar peralatan yang dapat digunakan untuk menggambar dan melukis helm. Karena dalam pelaksanaannya, setiap peserta secara langsung mendapatkan informasi yang diberikan oleh tim pelaksana mengenai acuan menggambar pada objek khususnya bidang yang tidak rata.

Ketersediaan alat dan tempat dalam pelaksanaan program pengabdian ini secara langsung telah membantu untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini. Sehingga kesesuaian dari tujuan perlu ditunjang dengan ketersediaan peralatan penunjang. Penggunaan alat dan ketersediaan tempat tidak dapat lepas dari kehadiran mitra pada pelaksanaan program pengabdian ini. Karena dengan ketersediaan dua elemen tersebut secara langsung dapat membantu pelaksanaann program pengabdian yang dilakukan. Ketepatan waktu dari mitra dalam menyediakan helm juga memberikan dampak positif terhadap waktu pelaksanaan. Karena helm yang tersedia tepat waktu, dapat menghasilkan proses pelaksanaan yang selesai tepat waktu.

Selain mitra penyedia helm, adanya keterlibatan mitra yang menyediakan tempat pelaksanaann juga perlu mendapatkan apresiasi. Karena selain sebagai fasilitator tempat dan membantu mencari peserta. Mitra tersebut juga menjadi sebagai pihak yang menyediakan konsumsi. Hal ini sangat berguna karena dengan berbagai keterbatasan tempat dan dana, hal tersebut dapat membantu proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, sehingga tidak memberikan citra buruk untuk pihak Universitas tempat tim pelaksana bekerja.

Dengan adanya berbagai informasi mengenai perbaikan yang perlu dilakukan, diharapkan hasil dari program pengabdian ini secara tidak langsung dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat terhadap adanya sudut pandang lain dalam menggambar dan melukis. Sehingga masyarakat mendapat pengetahuan untuk menyalurkan suatu ide gambar yang berfungsi menambah nilai suatu objek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama ucapan terima kasih kami berikan kepada Dr. Ir Sawarni Hasibuan M.T, selaku Kepala Biro Penelitian, Pengabdian Masyarakat & Publikasi Universitas Mercu Buana yang telah membantu terlaksananya program ini. Selain itu, juga tidak lupa kepada Dr. Arian K Wardhani M.Ds., CS selaku dekan Fakultas Desain dan Seni Kreatif Universitas Mercu Buana yang telah mengizinkan pelaksanaan pogram ini tepat waktu. Terima kasih kepada Dr. Sri Ulya Suskarwati S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Komunikasi Dan Bisnis LSPR yang telah mengizinkan mahasiswanya untuk dapat bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini serta tidak lupa kepada Bpk Harmanto dari UD.Victory Helmet dengan brand Sens Helmet sebagai penyedia produk helm serta banyak pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 44–50.
- Alya, S. H. (2021). Lukisan Pemandangan: Teknik Spon Dalam Karya Seni Lukis Jelekong. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 103–110.
- Anggakarti, D. M., & Benyamin, M. F. (2021). Adaptasi Gambar Hias sebagai Gambar Latar pada Aplikasi Desain. *VISUALIDEAS*, 1(1), 3–7.
- Ariyanto, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4),

708–713.

- Elizabeth, M., Melin, M., & Ramadhan, S. (2020). Perbaikan Jarak Pada Perakitan Helm Untuk Mengefisiensikan Waktu Dengan Menggunakan Metode Peta-Peta Kerja. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*, 1(2), 12–15.
- Fauzi, M. (2019). Penggunaan teknik blueprint pada pemodelan objek 3d. *JTIK: Jurnal Teknik Informatika Kaputama*, 3(1), 35–41.
- Hamzah, A., & Susanti, M. D. L. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik Dilengkapi Desain, Proses, Dan Hasil Penelitian*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98–112.
- Pangastuti, F., Huda, A., & Ediyanto, E. (2021). Buku Panduan Keterampilan Batik Tulis Sederhana untuk Anak Tunagrahita pada Mata Pelajaran Kemandirian Tingkat SMA. *Jurnal ORTOPEIDAGOGIA*, 7(2), 84–90.
- Pramudita, R., Syifaul, F., & Wachid, A. M. N. . ". (2020). Studi Pustaka Tentang Kerentanan Keamanan E-Learning dan Penanganannya. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 4(2), 309–317.
- Ramadhan, A. (2016). Harley Davidson Dalam Suatu Kebudayaan.pdf. *NARADA Jurnal Desain Dan Seni*, 3(1), 89–99.
- Ramadhan, A., Soedarwanto, H., & Medina, R. (2020). Utilising the Helmet as a Drawing Field and the Application of Drawing Knowledge. *IJICC: International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 10(12), 111–128.
- Raykar, S. J., Narke, M. M., Desai, S. B., & Warke, S. S. (2020). Manufacturing of 3D Printed Sports Helmet. *Techno-Societal 2018: Proceedings of the 2nd International Conference on Advanced Technologies for Societal Applications Volume 2*, 771–778.
- Rismayanti, R., Khairunnisa, K., & Sundari, S. (2020). Cara Mudah Membuat Presentasi Interaktif Menggunakan Google Slides. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 41–45.
- Ruby, B. A. (2023). Rancang Bangun Karya Seni Publik Interior pada Ruang Lobby Gedung Isola UPI di Bandung. *Jurnal Desain Indonesia*, 5(1), 17–36.
- Sari, A. N., & Bahalwan, H. (2019). Desain Helm Lipat Untuk Pengendara Sepeda Motor di Perkotaan. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan Volume 1 No 1*, 639–644.
- Setem, W., & Mudana, I. W. (2021). Penyusunan Ensiklopedia Bidang Seni Lukis Klasik, Seni Ukir, Dan Tekstil Di Bali. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 13(2), 22–42.
- Sudarsono, B. (2021). Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Kecelakaan Kerja Bagi Calon Tenaga Kerja Otomotif di Era Pandemi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 566–577.
- Suhaenah, S. (2022). *Pengaruh Jumlah Industri Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2014-2019*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Yuningsih, C. R., & Rachmawanti, R. (2022). Impelentasi Teknologi Dalam Teknik Melukis. *VISUALIDEAS*, 2(2), 76–82.